

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam suku bangsa. masing-masing etnik memiliki corak tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Salah satu etnik yang ada di Indonesia adalah etnik Batak yang ada di Sumatra Utara. Menurut Sejarah nenek moyang orang batak, etnik ini berdiam di Danau Toba. Perkampungan leluhur (Si Raja Batak) pada mulanya berada di Sianjur Sagala Limbong Mulana di kaki gunung Pusuk Buhit tidak berapa jauh dari kota Pangururan sekarang. Dari keturunan ini mereka menyebar mula-mula ke daerah sekitarnya lambat laun keseluruh penjuru tanah Batak. Etnik Batak ini terbagi menjadi:

- Batak Toba yang mendiami daerah Tepi Danau Toba, Samosir, Dataran tinggi Toba, Asahan, Silindung, Barus, Sibolga dan daerah pegunungan Pahae dan Habinsaran.
- Batak Karo yang mendiami daerah Dataran tinggi Karo, Langkat, Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulu dan sebagian dari Dairi
- Batak Simalungun yang mendiami daerah Induk Simalungun
- Batak Pak-pak yang mendiami daerah Pak-pak dan Dairi
- Batak Angkola yang mendiami daerah induk Angkola, Sipirok, dan bagian utara Padang Lawas, sebagian dari Sibolga dan Batang Toru.
- Batak Mandailing yang mendiami daerah Mandailing. Ulu dan Pakantan dan bagian selatan Padang Lawas.

Dari uraian diatas dapat dilihat letak geografis etnik Batak Toba tetapi saat ini sudah menyebar ke berbagai daerah salah satu diantaranya di daerah Tapanuli Selatan yang beribu kota Padangsidimpuan

Menurut Vanvollen Hoven (dalam Koenjtraningrat, 1981:378)" Padangsidimpuan termasuk pada lingkaran hukum adat pada orang Ulu yaitu Hulu Muara Sipongi"

Namun menurut data yang diperoleh oleh peneliti bahwa Padangsidimpuan termasuk pada lingkaran adat Batak Angkola,dan yang termasuk kepada daerah Tapanuli Selatan adalah Barumon Tengah,Padang Bolak,Barumon, Sosopan, Dolok, Saipar dolok Hole,Sipirok, Padangsidimpuan Timur, Utara, Selatan, Batang Angkolan dan Siabu. Batak Toba dapat dijumpai di daerah Tapanuli Selatan karena etnik ini melakukan migrasi ke daerah Tapanuli Selatan.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang satu ke daerah yang lain.Migarsi etnik Batak Toba ke Tapanuli Selatan diawali dengan migrasi marga Lubis, Siregar, Harahap pada abad ke -XIX atau tahun 1800-1890 (Onggang Parlindungan,1964 ;12).

Faktor yang menjadi penyebab dan yang memotivasi etnik Batak Toba melakukam migarsi adalah:

1. Faktor Politik, Keamanan,dan Ekonomi
2. Pada masa penjajahan Belanda tertekan atas penindasan seperti kerja rodi,pajak dan *saro* (duakali lipat dari pajak)
3. pada masa penjajahan Belanda jaringan jalan (Pembangunan jalan besar sudah agak memadai)

Dalam melakukan migrasi untuk mencari kehidupan yang lebih layak Batak Toba selalu menggunakan konsep budayanya apabila meninggalkan batas wilayah kebudayaannya dengan menerapkan budayanya di daerah yang baru yaitu apabila telah sampai di daerah yang baru mereka tetap menggunakan adat istiadat (kebudayaan)nya tapi hanya untuk kalangan orang Batak Toba itu sendiri tanpa merusak kebudayaan orang lain.

Di daerah yang baru Batak Toba akan berhadapan dengan orang-orang yang berbeda pandangan atau falsafah hidupnya yang mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, dengan adanya hubungan antar etnik tersebut dapat menimbulkan interaksi yang dapat menimbulkan rasa saling membutuhkan, tolong menolong tetapi bisa juga sebaliknya yaitu dapat menimbulkan kekuatan yang saling memisahkan, menjauhkan dan saling menolak misalnya saling benci, curiga dan merasa lebih unggul dari kelompok etnik lain.

Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan konflik yang memisahkan. Dengan kondisi seperti ini dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu yang menginginkan perpecahan antara etnik tersebut dengan menimbulkan isu-isu yang berbau *Sara* sebagai mana yang terjadi di Ambon dan beberapa tempat lain di Indonesia. Untuk menghindari hal-hal seperti ini perlu interaksi yang terjalin dengan baik yang mengarah kepada terjadinya adaptasi.

Adaptasi adalah suatu proses yang dialami setiap individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dari suatu lingkungan sehingga menghasilkan keselarasan dan keserasian. Adaptasi dapat dilihat dari beberapa variabel yang umum dialami setiap individu antar lain adaptasi terhadap alam, sistem sosialnya, sistem

budayanya. Dalam suatu daerah asal suku bangsa tertentu akan terdapat beberapa suku bangsa lain gejala seperti ini sering disebut penduduk asli dan pendatang dalam arti bahwa di daerah tertentu dapat ditemukan penduduk yang terdiri penduduk asli dan pendatang yang menjadi penduduk asli di Tapanuli Selatan adalah Batak Angkola dan penduduk pendatang adalah Batak Toba, Mandailing, Karo, Simalungun, Jawa dan Minang.

Berdasarkan keanekaragaman suku bangsa yang tinggal menetap secara bersama-sama di daerah yang tertentu ada yang tampil menjadi *Dominan Culture* contohnya di Padangsidempuan yang menjadi *Dominan Culture* adalah Batak Angkola.

Padangsidempuan merupakan salah satu daerah yang banyak dikunjungi berbagai suku bangsa terutama yang ada di Sumatera Utara. Tidak jarang dijumpai proses adaptasi timbul rasa kedaerahan (*Primordial*) oleh sekelompok etnik, karena hadirnya suatu kelompok etnik baru. Sering timbul corak kehidupan yang ditandai dengan pola tingkah laku kebiasaan atau nilai sosial budaya yang berbeda bahkan mungkin bertentangan dengan corak kehidupan masyarakat setempat untuk itu sangat diperlukan sekali adaptasi pendatang terhadap penduduk asli tetapi tanpa merusak kebudayaan pendatang. Dari sini peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana adaptasi yang terjadi antara Batak Toba terhadap Batak Angkola di daerah Padangsidempuan.

Sebelumnya penelitian mengenai adaptasi sudah pernah diteliti orang seperti adaptasi Bidan Desa terhadap lingkungan alam, adaptasi migran di kota Medan, pola adaptasi penduduk asli terhadap perubahan dan proses adaptasi Minangkabau di

Balige tetapi dalam penelitian ini peneliti meneliti adaptasi sosial budaya masyarakat Batak Toba terhadap Batak Angkola di Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Interaksi Tapanuli Selatan pada pengaruh luar.
2. Migrasi etnik Batak Toba ke Tapanuli Selatan
3. Adaptasi etnik Batak Toba terhadap etnik Batak Angkola
4. Faktor-faktor pendorong terjadi nya adaptasi etnik Batak Toba terhadap etnik Batak Angkola.
5. Bentuk-bentuk adaptasi etnik Batak Toba terhadap etnik Batak Angkola.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Adapatasi etnik Batak Toba terhadap etnik Batak Angkola
2. Faktor-faktor pendorong etnik Batak Toba beradaptasi terhadap Batak Angkola
3. Bentuk-bentuk adaptasi etnik Batak Toba terhadap etnik Batak Angkola.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis peneliti adalah :

1. Adaptasi etnik Batak Toba terhadap Batak Angkola berjalan dengan baik tanpa adanya peperangan dan menghilangkan khas kebudayaan Batak Toba tetapi menambah kekayaan khasanah budaya sendiri
2. Faktor yang mendorong Batak Toba terhadap Batak Angkola beradaptasi yaitu perkawinan campuran, ekonomi dan tempat tinggal
3. Bentuk adaptasi yang dilakukan Batak Toba terhadap Batak Angkola di Padangsidimpuan adalah adaptasi sosial budaya mencakup upacara adat , bahasa, dan kesenian